



MODUL
TEMA 11

Tata Ruang Kehidupan

GEOGRAFI PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020



MODUL
TEMA 11

Tata Ruang Kehidupan

GEOGRAFI PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Geografi Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 11 : Tata Ruang Kehidupan

- **Penulis:** Ardi Anto; Afri Plantianti
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus—Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah—Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 48 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul	2
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2
Bagan Materi Pembelajaran	3
UNIT 1 TEMPAT TINGGAL KITA	4
A. Wilayah dan Perwilayahan	4
B. Tata Ruang	10
Penugasan 1	12
Kegiatan Tutorial	12
Latihan	13
UNIT 2 MEMBANGUN WILAYAH KITA	16
A. Faktor-faktor Penentu Pusat Pertumbuhan	17
B. Teori-teori Pusat Pertumbuhan	18
C. Manfaat Pusat Pertumbuhan	22
Penugasan 2	23
Kegiatan Tutorial	23
Latihan	24
UNIT 3 MEMBANGUN UNTUK MASA DEPAN	27
A. Interaksi Desa Kota	28
B. Daya Dukung Pertumbuhan Wilayah	32
Penugasan 3	34
Kegiatan Tutorial	34
Latihan	35
Penugasan Akhir	37
Rangkuman	39
Kunci Jawaban	40
Penilaian	43
Kriteria Pindah Modul	46
Saran Referensi	47
Daftar Pustaka	47
Profil Penulis	48



Tata Ruang Kehidupan



Pengantar Modul

Coba Anda perhatikan pemanfaatan lahan yang ada di sekitar Anda, di daerah pinggiran pedesaan, serta di daerah perkotaan. Bagaimana pemanfaatan lahan dalam bidang ekonomi? Bagaimana pula pemanfaatan lahan untuk tempat tinggal? Sekilas gambar di atas bisa memberikan pemahaman kepada kita, bahwa pemanfaatan lahan antara desa dan kota mempunyai perbedaan yang jauh.

Seperti kita tahu, permukaan bumi terdiri dari ruang dan wilayah. Wilayah dapat dibedakan menjadi wilayah formal yang ditandai dengan kenampakan fisik, biotik dan sosial. Wilayah fungsional dicirikan oleh adanya aliran orang/barang yang memusat. Aliran orang/barang yang terkonsentrasi di suatu wilayah akan membentuk pusat pertumbuhan wilayah. Adanya pusat-pusat pertumbuhan diharapkan mampu untuk memperkuat ketahanan Indonesia baik dibidang ekonomi, industri, sosial maupun budaya. Oleh karena itu pusat-pusat pertumbuhan harus memperhatikan daya dukung pertumbuhan wilayah.



Petunjuk Penggunaan Modul

Modul “Tata Ruang Kehidupan” terbagi menjadi 3 sub tema atau unit bahasan, yaitu (1) Tempat Tinggal Kita, memuat tentang wilayah dan perwilayahan serta tata ruang, (2) Membangun Wilayah Kita, memuat faktor penentu pusat pertumbuhan dan teori-teori pusat pertumbuhan, serta manfaat pusat pertumbuhan, (3) Membangun untuk Masa Depan, memuat interaksi desa kota dan daya dukung pertumbuhan wilayah.

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Penugasan diberikan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan keterampilan peserta didik. Penugasan merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh dalam menuntaskan modul.

Modul ini disusun secara berurutan sesuai dengan urutan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Untuk itu, mempelajari modul ini sebaiknya:

1. Membaca pengantar modul untuk mengetahui arah pengembangan modul
2. Membaca kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai melalui modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Mempelajari modul ini dapat dilakukan dengan cara belajar mandiri, berkelompok maupun bantuan Tutor/Guru.
5. Disarankan menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan mataeri pembelajaran
6. Mengikuti semua tahapan yang ada pada modul
7. Pada Modul ini, terdapat tugas mandiri/kelompok yang harus diselesaikan sebelum melanjutkan pembelajaran Modul berikutnya
8. Jika mampu menyelesaikan 75% dari tugas dan soal, maka anda dinyatakan TUNTAS dalam belajar pada modul ini.

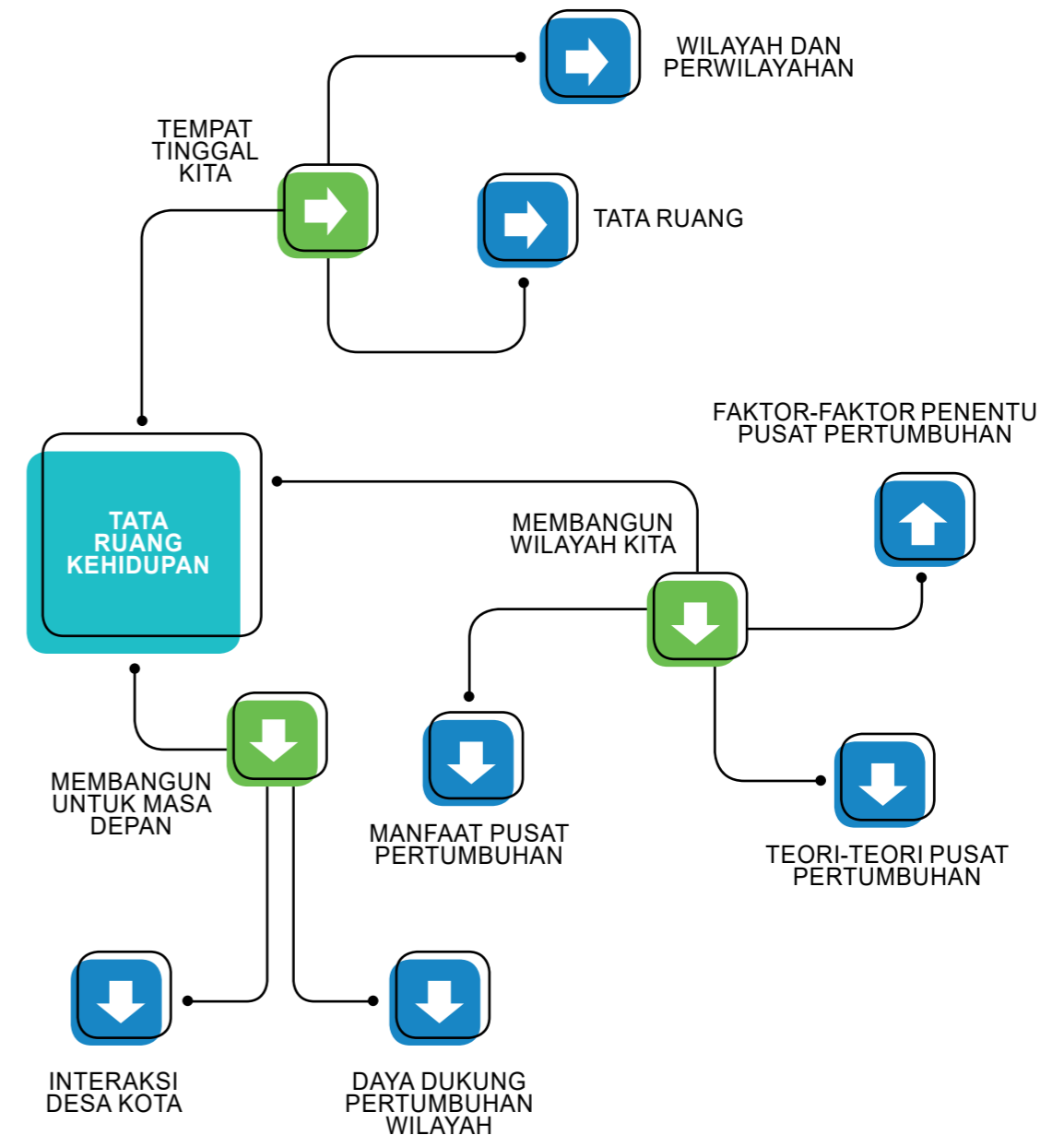


Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari modul “Tata Ruang Kehidupan” peserta didik mampu:

1. Memahami kedudukan dan potensi wilayah Anda berdasarkan teori yang ada
2. Menjelaskan potensi pertumbuhan wilayah Anda dalam kerangka pembangunan nasional yang berkelanjutan.
3. Mampu Menjelaskan tantangan dan peluang dalam membangun wilayah Anda
4. Mampu menggambarkan wilayah penggunaan lahan dalam bentuk menggambar ulang peta wilayah Anda. Bagan Materi Pembelajaran

BAGAN MATERI PEMBELAJARAN





Gambar 1. Pemukiman di desa dan di kota

Coba Anda perhatikan gambar di atas! Apa yang bisa Anda komentari tentang dua gambar tersebut? Secara spontan kita akan mengatakan, itu adalah pemukiman desa dan kota. Jika disuruh memilih, Anda akan tinggal di mana, mengapa? Nah, yang akan kita bahas pada unit 1 tentang Tempat Tinggal Kita adalah masalah pemanfaatan ruang di muka bumi. Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari materi berikut.

A. Wilayah dan Perwilayahan

Sebutan untuk bagian permukaan bumi dalam ilmu geografi terdiri atas dua yaitu ruang dan wilayah. Ruang menurut pengertian geografi regional diartikan sebagai tempat yang mempunyai batas-batas geografi yang terdiri dari sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah di bawahnya serta lapisan udara di atasnya.

Pengertian wilayah (region) dalam geografi diartikan sebagai kesatuan objek dan kesatuan manusia yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat dibedakan dengan wilayah yang lain. Jadi dalam suatu wilayah ada interaksi antar penghuni ruang. Sedangkan perwilayahan adalah pembagian wilayah-wilayah berdasarkan karakteristik tertentu.

Antara wilayah dengan ruang ada keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Ruang merupakan wadah atau tempat, sedangkan wilayah mencakup segala yang ada dalam ruang tersebut. Sebagai contoh sederhana, coba Anda perhatikan ember yang berisi air di dalamnya ada ikannya. Ember adalah ruang, ember yang terisi air adalah wilayah bagi ikan. Coba perhatikan gambar berikut.



sumber: www.wvfindia.org

Gambar 2. Perbedaan antara ruang dan wilayah

Jika kita melihat gambar di atas, maka kita dapat membedakan kalau ruang hanya tempatnya saja tanpa melihat kehidupan. Sedangkan wilayah, selain tempat di dalamnya ada makhluk hidup yang saling berinteraksi, termasuk adanya aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang ditentukan berdasarkan aspek administrasi dan/atau aspek fungsional. Berdasarkan pengertian tersebut secara sederhana wilayah dapat disimpulkan sebagai objek dan perwilayahan menunjukkan proses terbentuknya objek tersebut.

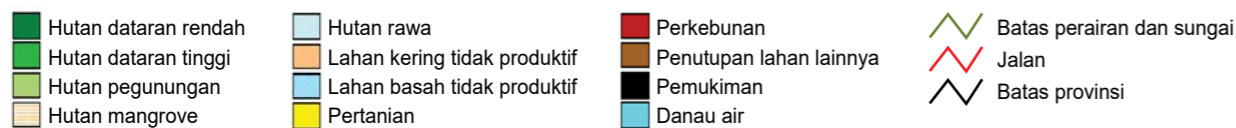
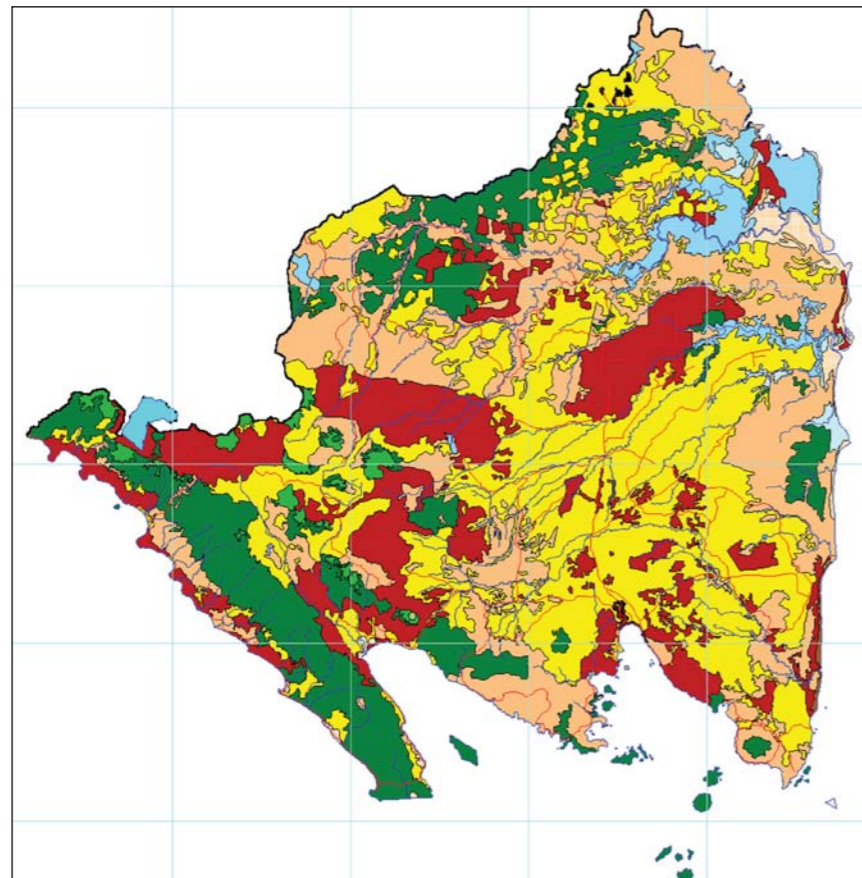
1. Wilayah Formal dan Wilayah Fungsional

a. Wilayah formal

Definisi wilayah formal dibedakan menjadi dua:

- 1) Pengertian Internasional, wilayah formal adalah wilayah yang meliputi beberapa negara yang mempunyai kesatuan alam dan kesatuan manusia. Misalnya wilayah Asia Timur, wilayah Asia Selatan, wilayah Skandinavia, dan sebagainya. Wilayah-wilayah tersebut memiliki kesamaan atau kemiripan alam maupun penduduknya.
- 2) Pengertian Nasional, wilayah formal merupakan bagian dari wilayah suatu negara, tetapi bagian tersebut mempunyai kesatuan alam dan kesatuan manusia. Misalnya Pantai Utara Jawa, Pantai Selatan Jawa, Pantai Barat Sumatera. Wilayah-wilayah tersebut memiliki kesamaan atau kemiripan alam maupun penduduknya, namun kondisinya berbeda dengan wilayah di sekitarnya. Misalnya wilayah Pantai Utara Jawa mempunyai budaya yang berbeda dengan Pantai Selatan Jawa.

Pengertian wilayah formal menurut Wardi Yatmoko, yaitu wilayah yang bercirikan dengan asosiasi areal yang ditandai dengan alam fisik, biotik, dan sosial. Wilayah formal juga sering disebut dengan wilayah homogen dimana wilayah tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik atau kenampakan tertentu yang berada dengan wilayah lain. Kenampakan tersebut berupa kenampakan fisik dan sosial. Kenampakan fisik misalnya kondisi geomorfologi, jenis tanah, curah hujan, dan penggunaan lahan. Sedangkan kenampakan sosial misalnya mata pencaharian, adat istiadat, seni dan budaya.

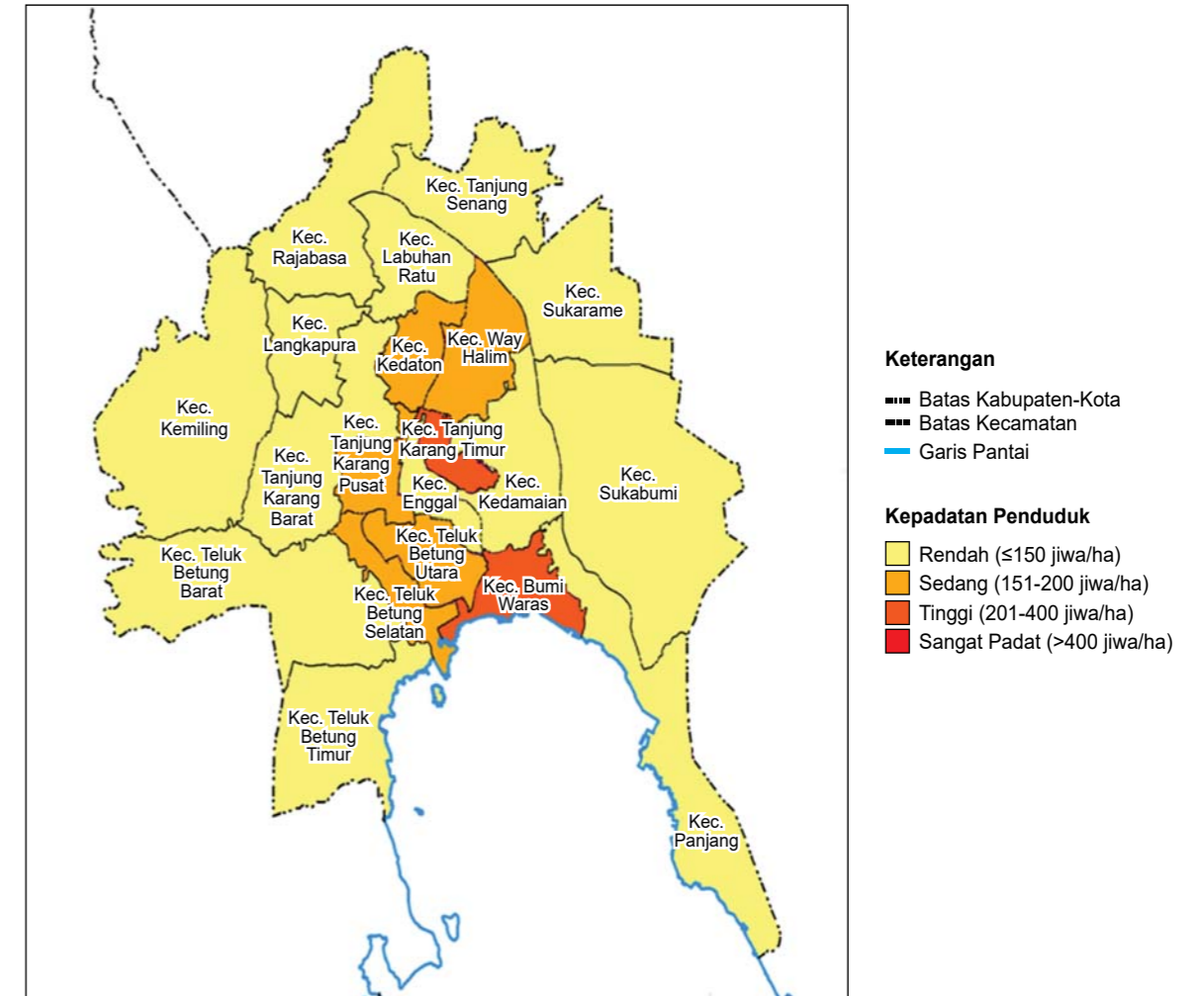


sumber: blog.ub.ac.id

Gambar 3. Peta penutupan lahan Provinsi Lampung

Perhatikan gambar di atas! Gambar peta penutupan dan penggunaan lahan ini adalah contoh wilayah formal Propinsi Lampung. Kenampakan dari wilayah formal juga dapat ditinjau berdasarkan kriteria sosial budaya. Ciri wilayah berdasarkan kriteria sosial budaya dapat dilihat dari kepadatan penduduk, aktivitas penduduk, adat istiadat, kesenian dan lain-lain.

Perhatikan gambar tentang peta proyeksi kepadatan penduduk (bruto) Kota Bandar Lampung Tahun 2036 berikut.



sumber: blog.ub.ac.id

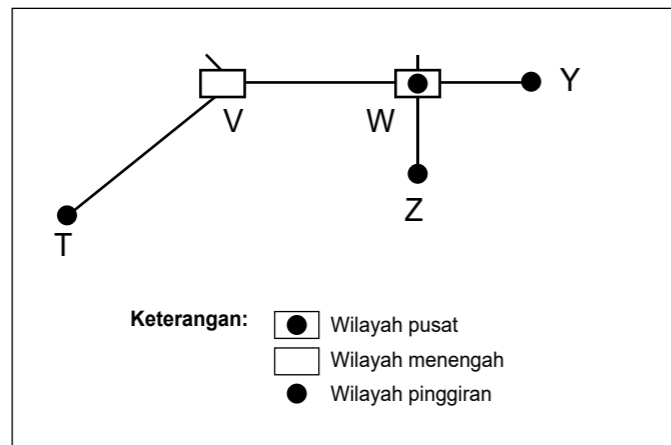
Gambar 4. Peta proyeksi kepadatan Kota Bandar Lampung tahun 2036

b. Wilayah fungsional (*nodal region*)

Wilayah fungsional menurut Wardiyatmoko, yaitu wilayah-wilayah penting yang sangat erat kaitannya dengan objek kejadian di permukaan bumi. Wilayah fungsional dicirikan oleh adanya aliran orang/barang yang memusat. Aliran orang/barang yang terkonsentrasi di suatu wilayah membentuk pusat pertumbuhan. Aliran orang/barang dapat dianalisis menggunakan pendekatan antar wilayah pusat dan wilayah sekitarnya.

Pernahkah Anda melihat pasar? Adakah orang yang berdatangan ke sana? Adakah barang-barang yang terkumpul di pasar? Nah, pasar ini adalah contoh dari wilayah fungsional. Pasar merupakan tempat yang penting, dimana orang dan barang memusat di pasar. Padahal, orang-orang dan barang yang berkumpul di pasar tersebut tidak berasal dari tempat tersebut, bahkan mungkin berasal dari tempat yang jauh.

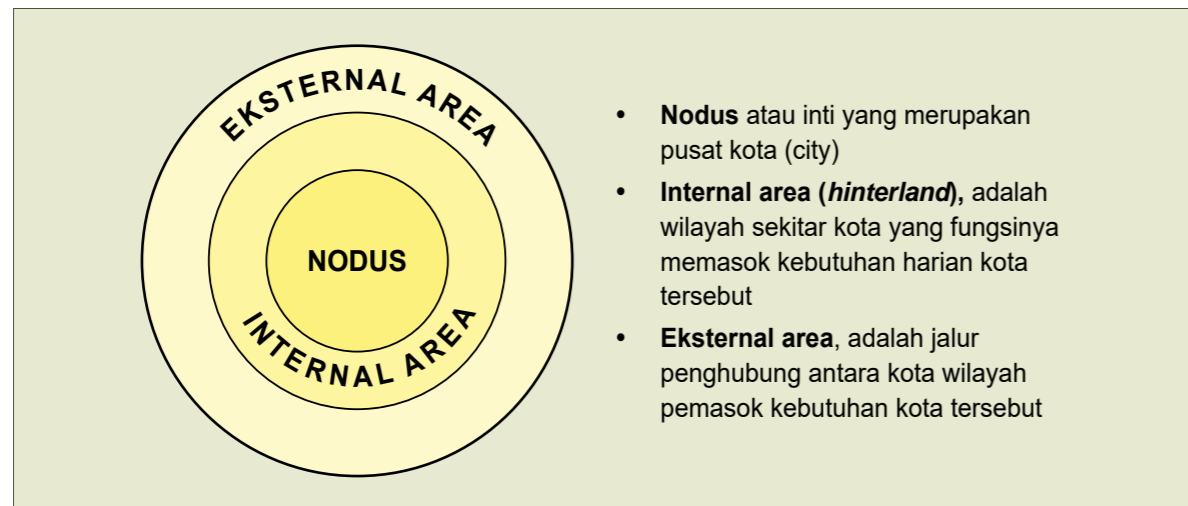
Wilayah fungsional juga dapat diamati pada kawasan perkotaan. Kawasan kota secara fungsional mempunyai ketergantungan dengan daerah belakangnya/*hinterland* dimana daerah belakang berfungsi memasok kebutuhan kawasan perkotaan. Tingkat ketergantungan ini dapat terlihat dari pergerakan penduduk, faktor produksi, barang dan jasa, komunikasi dan transportasi.



sumber: www.pustakabelajar.com

Gambar 5. Pembagian wilayah

Perhatikan gambar wilayah fungsional di perkotaan ini!



sumber: geografi.sobatmateri.com

Gambar 6. Wilayah fungsional/nodal region di perkotaan

Ciri nodal region adalah adanya gerakan yang mengarah ke titik pusat. Adapun daerah belakang penopang atau yang terpengaruh oleh daerah inti disebut sebagai hinterland. Hinterland sebuah kota dapat dicirikan dari adanya mobilitas pekerja yang bergerak menuju ke arah kota. wilayah hinterland biasanya cakupannya lebih luas dibandingkan dengan daerah intinya.

2. Perwilayahan

Pernahkah Anda mendengar atau menyaksikan sebutan daerah kawasan industri, daerah kawasan pemukiman elit, kawasan jalur hijau? Daerah atau kawasan tersebut tentunya memiliki ciri tertentu yang mempunyai kesamaan dalam satu wilayah. Kawasan demikian dalam geografi disebut dengan istilah perwilayahan. Perwilayahan (regionalisasi) adalah suatu proses penggolongan wilayah berdasarkan kriteria tertentu. Klasifikasi atau penggolongan wilayah dapat dilakukan secara formal maupun fungsional. Dalam perencanaan pembangunan, pemerintah harus memahami kondisi suatu wilayah karena setiap wilayah memiliki kondisi yang berbeda-beda.

Penggolongan wilayah secara garis besar terbagi atas:

- a) *Natural Region* (Wilayah Alamiah atau Fisik); pembagian wilayah ini didasarkan dari penampakan alami suatu wilayah, seperti wilayah pertanian, perkebunan, wilayah pertambangan dan kehutanan.
- b) *Single Feature Region* (Wilayah Ketampakan Tunggal); pembagian wilayah ini didasarkan pada satu penampakan saja mencakup wilayah yang sangat luas, seperti pembagian wilayah berdasarkan iklim, jenis hewan, jenis batuan.
- c) *Generic Region* (Wilayah Berdasarkan Jenisnya); pembagian wilayah ini didasarkan pada penampakan jenis atau tema tertentu. Misalnya di wilayah hutan hujan tropis yang ditonjolkan hanyalah flora tertentu seperti anggrek.
- d) *Specific Region* (Wilayah Spesifik atau Khusus); pembagian wilayah ini dicirikan kondisi geografis yang khas dalam hubungannya dengan letak, adat istiadat, budaya, dan kependudukan secara umum. Misalnya wilayah Asia Tenggara, Eropa Timur, dan sebagainya.
- e) *Factor Analysis Region* (Wilayah Analisis Faktor); pembagian wilayah ini berdasarkan metoda statistik-deskriptif atau dengan metoda statistik-analitik. Penentuan wilayah berdasarkan analisis faktor tertentu, terutama bertujuan untuk hal-hal yang bersifat produktif, seperti penentuan wilayah untuk tanaman jagung dan kentang.

Manfaat pembagian Perwilayahan (Regionalisasi) dalam geografi adalah untuk:

- a) Mengurutkan dan menyederhanakan informasi mengenai keanekaragaman dan gejala atau fenomena di permukaan bumi.
- b) Meratakan pembangunan di semua wilayah sehingga dapat mengurangi kesenjangan antar wilayah.
- c) Memudahkan koordinasi berbagai program pembangunan pada tiap daerah.
- d) Memantau perubahan-perubahan yang terjadi, baik gejala alam maupun manusia.
- e) Dengan adanya konsep wilayah dan perwilayahan ini dapat digunakan untuk melakukan identifikasi pusat pertumbuhan suatu wilayah.

B. Tata Ruang

Pernahkah Anda melakukan pengaturan ruang tamu di rumah Anda? Bagaimana anda merencananya? Tentunya dalam mengatur sebuah ruangan perlu mengetahui prinsip tata ruang. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang yang disusun secara Nasional, regional dan lokal. Menurut Undang-undang nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, struktur ruang adalah susunan pusat-pusat pemukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang memiliki hubungan fungsional. Pola ruang adalah distribusi peruntukkan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budi daya. Jadi penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Coba Anda cermati gambar berikut!



Gambar 7. Pola ruang yang tertata baik (kiri) dan tidak tertata (kanan)

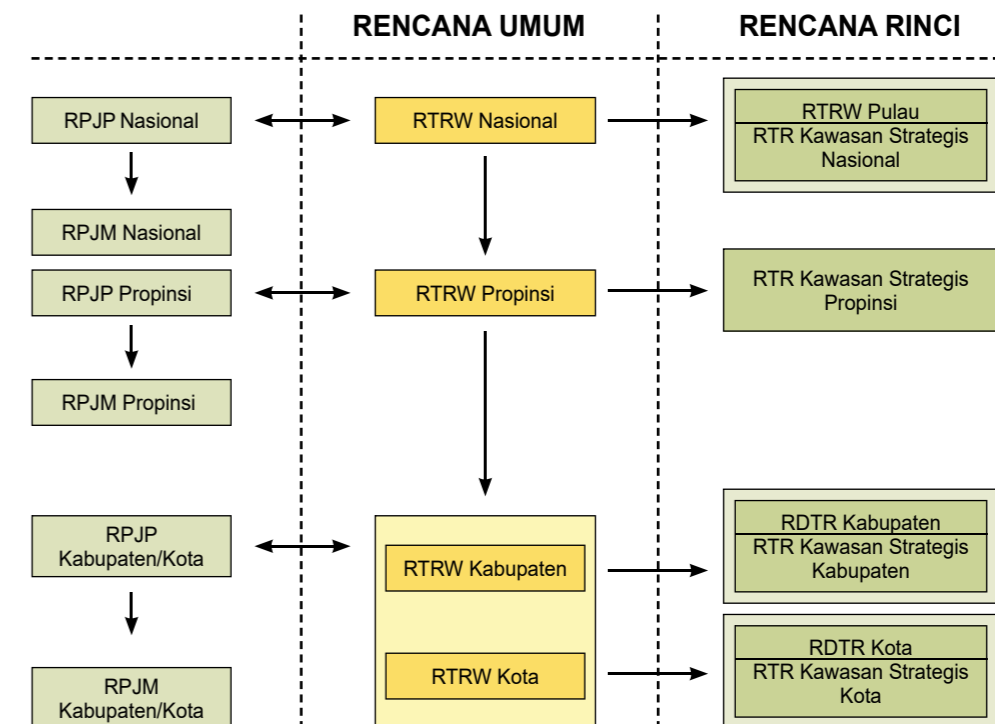
Dari gambar tata ruang suatu wilayah di atas, Anda saksikan bahwa wilayah yang memiliki tata ruang baik, akan terlihat lebih rapi, serasi dan enak dipandang. Tata ruang yang baik akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Sedangkan wilayah dengan tata ruang tidak teratur, tentu akan menyulitkan orang untuk beraktifitas, bahkan akses jalan pun susah untuk dilewati.

Rencana umum tata ruang nasional adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah secara nasional, yang disusun guna menjaga kesatuan bangsa. Keseimbangan dan keserasian perkembangan antar wilayah dan antar bidang, serta keserasian antar lingkungan alam dengan lingkungan buatan, dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rencana tata ruang wilayah nasional dijabarkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) dan secara detail dijabarkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota/Kabupaten (RTRWK). Jadi rencana tata ruang secara nasional merupakan keseluruhan dari RTRWP dan RTRWK se Indonesia.

Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) adalah rencana kebijakan dari RTRW Nasional yang berisi strategi pengembangan wilayah provinsi, melalui pemanfaatan sumber daya yang maksimal, sinkronisasi pengembangan berbagai sektor, koordinasi lintas wilayah kabupaten/kota, serta pembagian peran dan fungsi kabupaten/kota dalam pengembangan wilayah secara keseluruhan.

Untuk mengetahui bagaimana alur penyusunan tata ruang, perhatikanlah gambar diagram alur tata ruang wilayah Indonesia berikut ini.



Gambar: Diagram alur tata ruang di Indonesia

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota/Kabupaten (RTRWK) adalah penjabaran RTRW Provinsi ke dalam kebijakan dan strategi pengembangan wilayah kabupaten/kota yang sesuai dengan fungsi dan peranannya di dalam rencana pengembangan wilayah provinsi secara keseluruhan, strategi pengembangan wilayah ini selanjutnya dituangkan ke dalam rencana struktur dan rencana pola ruang operasional.

Dalam pelaksanaannya rencana umum tata ruang dijabarkan dalam rencana rinci tata ruang yang disusun dengan pendekatan nilai strategis kawasan dan/atau kegiatan kawasan. Kawasan strategis adalah kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh penting terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.

Rencana detail tata ruang merupakan penjabaran dari RTRW pada suatu kawasan terbatas ke dalam rencana pengaturan pemanfaatan yang memiliki dimensi fisik mengikat dan bersifat operasional. Rencana detail tata ruang berfungsi sebagai alat perwujudan tata ruang, khususnya sebagai acuan dalam pemberian saran dalam pengaturan bangunan setempat dan rencana tata bangunan dan lingkungan.

Penataan ruang secara umum memiliki berbagai manfaat bagi pembangunan. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepercayaan investor pada daerah yang memiliki penataan ruang secara matang.
2. Menjaga iklim investasi agar pembangunan berjalan sesuai kebutuhan penduduk setempat
3. Mengakomodasi kebutuhan penduduk di suatu daerah dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
4. Mencegah risiko kerusakan lingkungan melalui efisiensi proses pembangunan
5. Menyelaraskan seluruh aspek fisik maupun non fisik di suatu daerah dengan perencanaan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

PENUGASAN 1

- a. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang wilayah dan perwilayahan serta tata ruang.
- b. Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang:
 - 1) Wilayah dan perwilayahan
 - 2) Tata ruang
- c. Carilah informasi lain dari berbagai sumber terkait dengan wilayah dan perwilayahan serta tata ruang, untuk dipelajari sebagai pengayaan, catat data/informasi yang Anda peroleh untuk didiskusikan bersama

KEGIATAN TUTORIAL 1

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (misal: 1 kelompok terdiri dari 5 orang), berdiskusi bersama teman satu kelompok, kemudian peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi kelompok dan mengomunikasikan hasil diskusi dipandu oleh tutor, membahas tentang :

1. Wilayah dan perwilayahan
2. Tata ruang

LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Pengertian wilayah menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 26 tahun 2007 adalah ...
 - A. Ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang ditentukan berdasarkan aspek administrasi dan/ atau aspek fungsional.
 - B. Ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang ditentukan berdasarkan suku yang sama.
 - C. Ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang ditentukan berdasarkan pada aktifitas manusia yang sama.
 - D. Ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang ditentukan berdasarkan keturunan yang sama.
 - E. Ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang ditentukan berdasarkan latar belakang pendidikan yang sama.
2. Wilayah formal adalah wilayah yang bercirikan kesamaan karakteristik
 - A. Fisik, biotik dan sosial
 - B. Agama, suku dan biotik
 - C. Biotik, profesi dan agama
 - D. Profesi, sosial dan fisik
 - E. Sosial, agama dan bitik
3. Kenampakan alam fisik antara lain ...
 - A. Budaya
 - B. Bahasa
 - C. Agama
 - D. Suku
 - E. Dataran tinggi
4. Ciri sosial suatu wilayah diantaranya ...
 - A. Longsor
 - B. Curah hujan
 - C. Kepadatan penduduk
 - D. Banjir
 - E. Perbukitan

5. Wilayah fungsional dicirikan dengan ...
- A. Adanya kenampakkan alam yang memusat
 - B. Adanya kenampakkan sosial yang memusat
 - C. Adanya kenampakkan fisik yang memusat
 - D. Adanya aliran orang/barang yang memusat
 - E. Adanya kenampakkan biotik yang memusat
6. Penggolongan wilayah berdasarkan pada ketampakan jenis atau tema tertentu disebut ...
- A. Natural Region
 - B. Single Feature Region
 - C. Specific Region
 - D. Generic Region
 - E. Factor Analysis Region
7. Susunan rencana tata ruang di Indonesia di mulai dari ...
- A. RTRWK RTRWP RTRWN
 - B. RTRWK RTRWN RTRWP
 - C. RTRWP RTRWK RTRWN
 - D. RTRWN RTRWK RTRWP
 - E. RTRWN RTRWP RTRWK
8. Undang-undang tentang perencanaan tata ruang adalah undang-undang nomor ...
- A. 24 tahun 2007
 - B. 25 tahun 2007
 - C. 26 tahun 2007
 - D. 27 tahun 2007
 - E. 28 tahun 2007
9. Dalam pelaksanaanya rencana umum tata ruang dijabarkan dalam rencana rinci tata ruang yang disusun dengan pendekatan nilai ...
- A. Estetika
 - B. strategis kawasan
 - C. kuntungan
 - D. kekeluargaan
 - E. kebudayaan

10. Manfaat perencanaan tata ruang antara lain...
- A. Menguntungkan pelaku bisnis
 - B. Mencegah risiko kerusakan lingkungan melalui efisiensi proses pembangunan
 - C. Menambah pendapatan daerah
 - D. Memudahkan pembangunan gedung
 - E. Memperlancar arus lalu lintas

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan wilayah?
2. Sebutkan 3 ciri fisik sosial wilayah!
3. Sebutkan 5 penggolongna wilayah!
4. Jelaskanlah susunan rencana tata ruang di Indonesia!
5. Sebutkan manfaat perencanaan tata ruang!



sumber: masbagusadventure.blogspot.com/wikimedia.org

Gambar 9. Monas tahun 1980-an (kiri) dan Monas tahun 2018 (kanan)

Perhatikan kedua gambar Tugu Monas di atas. Adakah perbedaan fisik antara gambar di sebelah kanan dan kiri? Kedua gambar di atas berada di Ibu Kota Jakarta. Sebelah kiri merupakan gambar Ibu Kota Jakarta tahun 1980-an dan di sebelah kanan adalah gambar Ibu Kota Jakarta pada tahun 2018. Kita dapat melihat adanya perubahan. Perubahan ini akibat adanya pertumbuhan wilayah. Pertumbuhan wilayah yang dimaksud adalah tingkat pertumbuhan dan perkembangan fisik wilayah maupun sosial budaya yang ditunjukkan oleh kemajuan, penambahan, atau peningkatan sarana dan prasarana diberbagai bidang kehidupan. Berikut penjelasan mengenai identifikasi pusat pertumbuhan.

Perhatikan juga gambar sarana transportasi berikut!



sumber: agustinus-arif.blogspot.com/tempo.co/www.netralnews.com

Gambar 10. Perkembangan sarana transportasi mengikuti tuntutan kebutuhan

Pembangunan wilayah dapat didefinisikan upaya secara sadar dari manusia untuk memanfaatkan lingkungan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan wilayah ditandai dengan adanya pusat pertumbuhan wilayah. Pusat pertumbuhan diartikan sebagai suatu wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat. Pembagian wilayah ditujukan untuk pemantapan dalam perumusan dan pengarahannya kegiatan pembangunan. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembangunan bisa berjalan serasi dan seimbang, baik di dalam wilayah pembangunan maupun antarwilayah pembangunan di seluruh Indonesia. Tujuan akhir pembagian wilayah pembangunan ini adalah pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.



A. Faktor-faktor Penentu Pusat Pertumbuhan

Faktor apa yang menentukan keberhasilan pembangunan? Pembangunan terdiri dari tiga unsur penting yaitu perubahan, potensi dan tujuan. Perubahan menuju keadaan yang lebih baik dan bertujuan untuk kesejahteraan penduduk dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Pusat pertumbuhan akan mendorong perkembangan wilayah sesuai karakteristik wilayahnya.

Adapun faktor-faktor yang menentukan pusat pertumbuhan disuatu wilayah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Alam

Wilayah yang memiliki sumber daya alam dengan pengelolaan baik dapat menjadi pusat pertumbuhan, sedangkan semakin berkembangnya pusat pertumbuhan akan semakin meningkatkan taraf ekonomi di wilayah sekitarnya serta mampu mendorong perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan menciptakan kegiatan ekonomi penunjang.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya alam tidak dimanfaatkan apabila tidak dikelola oleh manusia yang terampil, andal dan profesional, sehingga pemanfaatannya dapat berlangsung optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mengelola alam. Jika pada suatu wilayah sumber daya manusianya baik, maka wilayah tersebut akan dikelola dengan baik pula.

3. Kondisi Topografi

Pusat pertumbuhan wilayah biasanya akan berkembang pesat di daerah dataran rendah, karena pada umumnya dataran rendah berpotensi menyediakan aksesibilitas jaringan transportasi yang mudah dan strategis. Kondisi tersebut dapat memperlancar distribusi barang dan jasa, termasuk mempermudah orang untuk bergerak dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Tidak menutup kemungkinan daerah dataran tinggi juga berpotensi sebagai pusat pertumbuhan wilayah jika didukung persediaan fasilitas umum yang memadai.

4. Fasilitas Penunjang

Jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, pelabuhan laut, penyediaan bahan bakar minyak, dan prasarana yang lain adalah faktor penting perkembangan pusat pertumbuhan. Daerah yang tidak memiliki fasilitas tersebut akan sulit untuk bisa menjadi daerah pusat pertumbuhan dan tentunya lebih sulit lagi menjadi pusat pembangunan wilayah.



sumber: www.pegipegi.com

Gambar 11. Kondisi topografi memengaruhi wilayah



sumber: mediaindonesia.com

Gambar 12. Tol Laut menunjang transportasi barang

B. Teori-teori Pusat Pertumbuhan

Pusat pertumbuhan dapat terbentuk secara alami atau melalui perencanaan yang matang. Ada berbagai teori tentang pusat pertumbuhan, yaitu

1. Teori Polarisasi Ekonomi

Gunar Myrdal merupakan pencetus teori ini. Ia berpendapat bahwa daerah yang memiliki pusat pertumbuhan akan sangat menarik bagi para pemodal, tenaga kerja, tenaga terampil dan barang-barang dagangan sehingga dalam waktu yang lama akan memunculkan dua dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain membuka lowongan pekerjaan, meningkatnya upah buruh, masuknya investasi dan sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya ketimpangan wilayah di sekitarnya sehingga memunculkan kriminalitas, kesenjangan sosial, kerusakan alam dan sebagainya. Nah, daerah yang mendapatkan dampak negatif ini merupakan daerah-daerah pinggiran.

2. Teori Kutub Pertumbuhan

Perroux (1950) yang merupakan seorang ahli ekonomi dari Prancis merupakan pencetus teori ini. Ia berpendapat bahwa pembangunan tidak terjadi secara serentak di semua wilayah akan tetapi berasal dari kutub-kutub pertumbuhan. Kutub-kutub pertumbuhan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dinamis. Misalnya adanya universitas dapat membuat adanya hubungan usaha-usaha ekonomi yang dinamis disekitarnya (kekuatan sentripetal) seperti tempat kos, rental foto copy, servis komputer, toko peralatan menulis dan sebagainya. Akan tetapi selain itu, ada juga usaha-usaha yang baru namun tidak ada hubungannya secara langsung dengan adanya universitas (kekuatan sentrifugal), misalnya warung makan, toko-toko kebutuhan sehari-hari, laundry dan lain-lain.

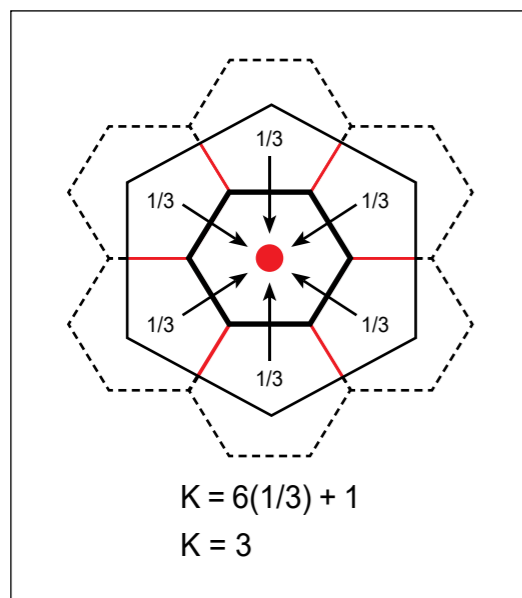
3. Teori Tempat Sentral

Menurut Christaller, kota sentral merupakan pusat bagi daerah sekitarnya yang menjadi penghubung perdagangan dengan wilayah lain. Selanjutnya, Christaller menyebutkannya sebagai tempat sentral karena tempat yang sentral tersebut tidaklah semata-mata hanya bergantung kepada aspek permukiman penduduk. Dalam teori ini digambarkan bahwa tempat sentral merupakan suatu titik simpul dari suatu bentuk heksagonal atau segienam. Daerah segienam ini merupakan wilayah-wilayah yang penduduknya mampu terlayani oleh tempat yang sentral tersebut. Tempat sentral dan daerah yang dipengaruhi (komplementer), pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu hirarki 3 ($K=3$), hirarki 4 ($K=4$), dan hirarki 7 ($K=7$).

a. Hirarki 3 ($K=3$)

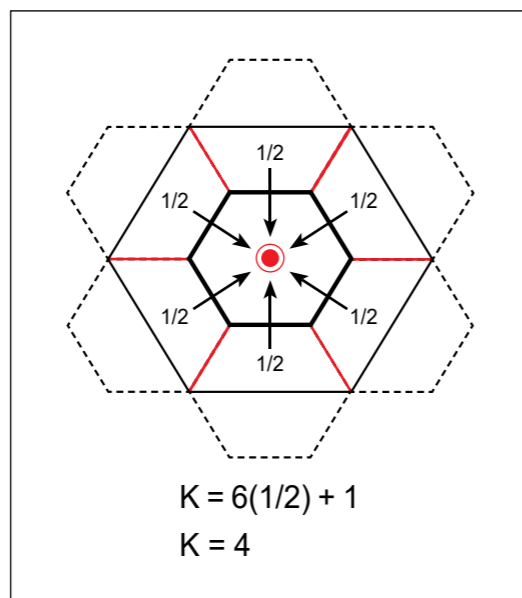
Pusat pelayanan berupa pasar yang selalu menyediakan kebutuhan bagi daerah sekitarnya yang sering disebut sebagai kasus pasar optimal. Selain mempengaruhi wilayahnya sendiri, wilayah ini juga mempengaruhi sepertiga bagian dari masing-masing wilayah tetangganya.

Struktur ini disebut Christaller sebagai asas pasar dimana semua daerah harus dilengkapi dengan barang-barang yang diperlukan dan lokasi tempat-tempat sentral harus sedikit mungkin.



sumber: studi geografi suatu pendekatan dan analisa keruangan, 1981

Gambar 13. Hirarki K=3



sumber: studi geografi suatu pendekatan dan analisa keruangan, 1981

Gambar 14. Hirarki K=4

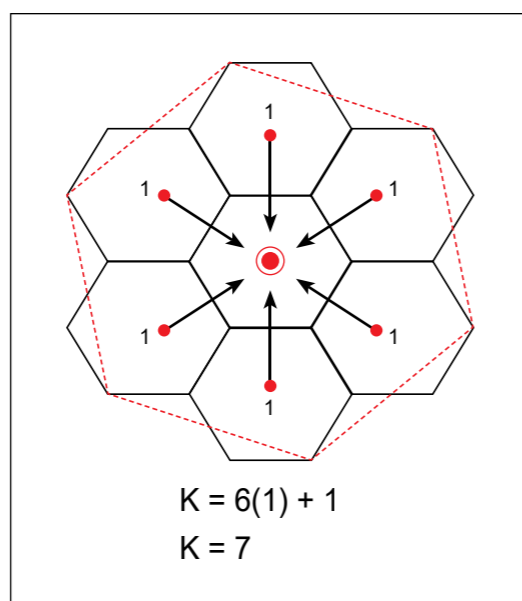
b. Hirarki 4 (K=4)

Wilayah ini dan daerah sekitarnya yang terpengaruh memberikan kemungkinan jalur lalu lintas yang paling efisien. Tempat sentral ini disebut sebagai situasi lalu lintas yang optimum. Situasi lalu lintas yang optimum ini memiliki pengaruh setengah bagian di masing-masing wilayah tetangganya.

Struktur ini disebut Christaller sebagai asas pengangkutan. Menurut asas pengangkutan, penyebaran tempat-tempat sentral paling menguntungkan apabila terdapat tempat penting terletak pada jalan yang menghubungkan dua kota. Jalan penghubung dua kota ini hendaknya berjarak pendek dan lurus.

c. Hirarki 7 (K=7)

Selain mempengaruhi wilayahnya sendiri wilayah ini juga mempengaruhi seluruh bagian (satu bagian) masing-masing wilayah tetangganya. Wilayah ini disebut juga situasi administratif yang optimum. Situasi administratif yang dimaksud dapat berupa kota pusat pemerintahan. Pengaruh tempat yang sentral dapat diukur berdasarkan hirarki tertentu, dan bergantung pada luasan heksagonal yang dilingkupinya.



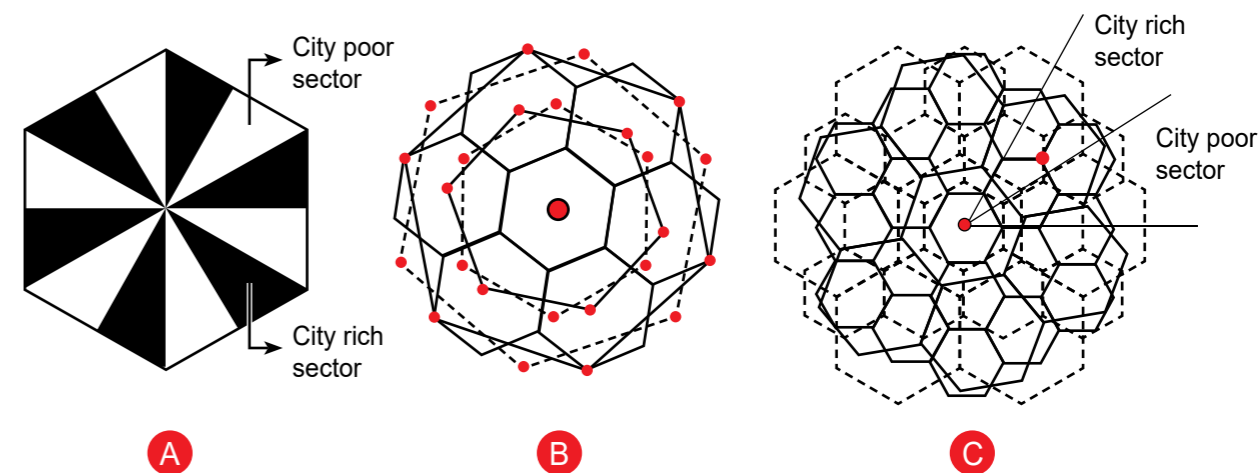
sumber: studi geografi suatu pendekatan dan analisa keruangan, 1981

Gambar 15. Hirarki K=7

Menurut Christaller, daerah ini sesuai dengan asas pemerintahan. Asas pemerintahan lebih ditekankan pada penyatuan dan perlindungan kelompok masyarakat yang terpisah dari ancaman musuh. Oleh karena itu, sebuah tempat sentral ideal menurut asas pemerintahan adalah kota besar yang berada di tengah-tengah kota dan dikelilingi oleh kota-kota satelit dan tak berpenghuni di pinggirnya.

4. Teori Sektoral /Sector Theory (August Losch)

Teori sektoral merupakan kelanjutan dari teori tempat sentral Christaller dengan menggunakan konsep yang sama yaitu ambang dan jangkauan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut.



Gambar di atas mencerminkan progresi wilayah pasaran untuk berbagai barang dan jasa dengan ambang yang semakin meningkat. Masing-masing barang dan jasa terdapat di berbagai wilayah pasaran pada bentang lahan yang disusun dengan penumpukan di atas wilayah pasaran lainnya yang berbentuk heksagonal.

Daerah dengan penduduk padat akan cepat berkembang (gambar A ditunjukkan dengan titik-titik, B berupa noda hitam serta di C secara mendetail). Berdasarkan teori sektor oleh Losch dapat disimpulkan bahwa suatu kota akan lebih cepat berkembang bila penduduknya padat dengan wilayah yang luas.

Pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu adanya hubungan intern antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, adanya *multiplier effect* (unsur pengganda), adanya konsentrasi geografis, dan bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya.

Dalam suatu wilayah, terdapat kegiatan penduduk yang terkonsentrasi pada suatu wilayah, yang disebut dengan berbagai istilah seperti: kota, pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertumbuhan, simpul distribusi, pusat permukiman. Sebaliknya, daerah di luar pusat konsentrasi dinamakan: daerah pedalaman, wilayah belakang (*hinterland*), wilayah pertanian, atau wilayah perdesaan. Hubungan antara kota (daerah maju) dengan daerah lain yang lebih terbelakang dapat dibedakan sebagai berikut:

PENUGASAN 2

- a. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang faktor-faktor penentu pusat pertumbuhan dan teori-teori pusat pertumbuhan.
- b. Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang:
 - 1) Faktor-faktor penentu pusat pertumbuhan
 - 2) Teori-teori pusat pertumbuhan.
- c. Carilah informasi lain dari berbagai sumber terkait dengan interaksi antar wilayah pertumbuhan dan daya dukung wilayah pertumbuhan, untuk dipelajari sebagai bahan pengayaan, catat data/informasi yang Anda peroleh untuk didiskusikan bersama

KEGIATAN TUTORIAL 2

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (misal: 1 kelompok terdiri dari 5 orang), berdiskusi bersama teman satu kelompok, kemudian peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi kelompok dan mengomunikasikan hasil diskusi dipandu oleh tutor tentang:

1. Faktor-faktor penentu pusat pertumbuhan
2. Teori-teori pusat pertumbuhan.

- a) Generatif: hubungan yang saling menguntungkan
- b) Parasitif: hubungan yang terjadi dimana daerah kota (daerah yang lebih maju) tidak banyak membantu atau menolong daerah belakangnya, dan bahkan bisa mematikan berbagai usaha yang mulai tumbuh di daerah belakangnya
- c) Enclave (tertutup): dimana daerah kota (daerah yang lebih maju) seakan-akan terpisah sama sekali dengan daerah sekitarnya yang lebih terbelakang. *Economic of agglomeration* adalah keuntungan karena di tempat tersebut terdapat berbagai keperluan dan fasilitas yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan perusahaan, seperti jasa perbankan, asuransi, perbengkelan, dan lain-lain.

C. Manfaat Pusat Pertumbuhan

Coba Anda perhatikan daerah di sekitar tempat tinggal kalian. Apakah lingkungan Anda termasuk daerah yang belum mengalami pertumbuhan? Mengapa demikian? Ataupun daerah Anda justru mengalami pertumbuhan yang sangat pesat? Apa yang menyebabkan pesatnya pertumbuhan di sekitar Anda? Setelah Anda menyaksikan adanya pertumbuhan di sekitar Anda, tentu daerah tersebut mengalami perubahan yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Coba Anda cermati, manfaat apa saja yang diperoleh dari pertumbuhan di wilayah Anda?

Adanya wilayah-wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan memberikan tentu akan memberikan manfaat. Berikut ini berbagai manfaat dari munculnya pusat pertumbuhan, diantaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia.
2. Meningkatkan peran sertanya terhadap proses pembangunan bangsa, baik dalam pembangunan fisik dan infrastruktur, serta fasilitas-fasilitas sosial lainnya, dalam sektor ekonomi, dan sosialbudaya.
3. Semakin lancarnya pergerakan barang-barang atau komoditas ekonomi antarwilayah.
4. Memberikan peluang kerja bagi penduduk.
5. Serta dapat meningkatkan pendapatan penduduk yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, semakin maraknya pusat-pusat pertumbuhan dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat tersebut. Secara umum masyarakat yang tinggal di suatu kawasan dapat termotivasi untuk bersaing dalam menghadapi berbagai peluang yang ada. Untuk mendapatkan peluang tersebut diperlukan adanya kesiapan, seperti penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, dan kesehatan. Oleh karena itu secara langsung maupun tidak, penduduk akan berusaha secara maksimal dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Faktor yang mempengaruhi timbulnya pusat pertumbuhan seperti perbedaan antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya, kebutuhan kerja dan tempat tinggal yaitu ...
 - A. Budaya
 - B. Sosial
 - C. Infrastruktur
 - D. Ekonomi
 - E. Alam
2. Pembangunan terdiri dari tiga unsur pokok yaitu perubahan, potensi dan tujuan. Ketiga unsur tersebut mampu mendorong suatu wilayah menjadi pusat pertumbuhan. Adapun faktor-faktor yang dapat menentukan pusat pertumbuhan suatu wilayah antara lain ...
 - A. Memiliki sumber daya alam dengan pengelolaan yang baik
 - B. Sumber daya manusia yang di datangkan dari luar negeri
 - C. Topografi yang bergunung-gunung sebagai tempat pembudidayaan sayuran
 - D. Kebijakan pemerintah yang mengutamakan insvestor asing
 - E. Kebijakan daerah yang mengambil seluruh kekayaan alam
3. Hubungan yang terjadi dimana daerah kota (daerah yang lebih maju) tidak banyak membantu atau menolong daerah belakangnya dan bahkan bisa mematikan berbagai usaha yang mulai tumbuh di daerah belakangnya di sebut ...
 - A. Generatif
 - B. Statis
 - C. Dinamis
 - D. Parasitif
 - E. Enclave
4. Faktor yang mempengaruhi pusat pertumbuhan berdasarkan tinggi rendahnya permukaan bumi adalah ...
 - A. Sumber daya alam
 - B. Sumber daya barang
 - C. Sumber daya manusia
 - D. Topografi
 - E. Insfrastruktur

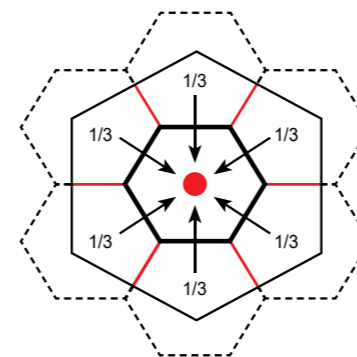
5. Pencetus teori Sektoral (*Sector Theory*) adalah ...

- A. August Losch
- B. Boudeville
- C. Perroux
- D. Gunar Myrdal
- E. Christaller

6. Fungsi tempat pertumbuhan secara umum adalah ...

- A. Memudahkan koordinasi dan meratakan pembangunan
- B. Mengetahui kelemahan setiap daerah
- C. Mencari alternatif untuk mengoptimalkan produksi
- D. Melihat perkembangan dan upaya peningkatan pertanian
- E. Melihat lokasi untuk mendirikan pabrik

7. Berdasarkan teori Crhistaller gambar berikut ini merupakan bentuk herarki ...

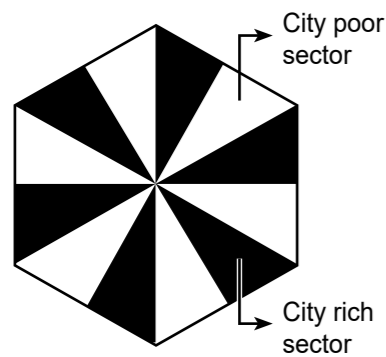


- A. Herarki 1
 - B. Herarki 2
 - C. Herarki 3
 - D. Herarki 4
 - E. Herarki 5
8. Secara umum pembagian wilayah di permukaan bumi berdasarkan keadaan ...
 - A. Alam
 - B. Alam dan kebudayaan
 - C. Sosial
 - D. Budaya
 - E. Sosial dan budaya

9. Penggolongan objek-objek ke dalam kelas-kelas dengan dasar adanya beberapa persamaan dalam sifatnya disebut ...

- A. Divisi
- B. Klasifikasi
- C. Distribusi
- D. Zona
- E. Regional

10. Perhatikan gambar berikut!



Gambar ini merupakan teori ...

- A. Polarisasi ekonomi
- B. Pusat pertumbuhan
- C. Sentral
- D. Kutub pertumbuhan
- E. Sektoral

B. Uraian

Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud pembangunan wilayah?
2. Sebutkan faktor-faktor penentu pusat pertumbuhan!
3. Jelaskan teori pusat pertumbuhan menurut Perroux dan Christaller!
4. Hubungan antara kota (daerah yang lebih maju) dengan daerah lain yang lebih terbelakang dapat di bedakan menjadi generatif, parasitif dan enclave. Jelaskan pengertian masing-masing istilah tersebut!!
5. Jelaskan manfaat dari wilayah-wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan!

UNIT 3

MEMBANGUN UNTUK MASA DEPAN



sumber: wisataindonesiafood.files.wordpress.com

Gambar 16. Jembatan Suramadu

Perhatikan gambar di atas. Jembatan Nasional Suramadu adalah jembatan yang melintasi Selat Madura, menghubungkan Pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan, tepatnya timur Kamal), Indonesia. Dengan panjang 5.438 meter, jembatan ini merupakan jembatan terpanjang di Indonesia saat ini. Jembatan Suramadu menjadi penghubung terdiri dari tiga bagian yaitu jalan layang (*causeway*), jembatan penghubung (*approach bridge*), dan jembatan utama (*main bridge*). Pembangunan jembatan ini berada di atas laut yang luas. Pembangunan jembatan ini ditujukan untuk mempercepat pembangunan di Pulau Madura, meliputi bidang infrastruktur dan ekonomi di Madura yang relatif tertinggal dibandingkan kawasan lain di Provinsi Jawa Timur. Pembangunan jembatan ini merupakan salah satu perencanaan tata ruang. Perencanaan tata ruang yang matang akan mampu mendukung pembangunan wilayah di Indonesia secara optimal. Dengan berbagai bentuk topografi di Indonesia yang tidak seragam maka perlu penataan ruang yang berbeda-beda pula. Agar kita mampu mengelola wilayah di Indonesia alangkah baiknya kita mengenal terlebih dahulu wilayah Indonesia.

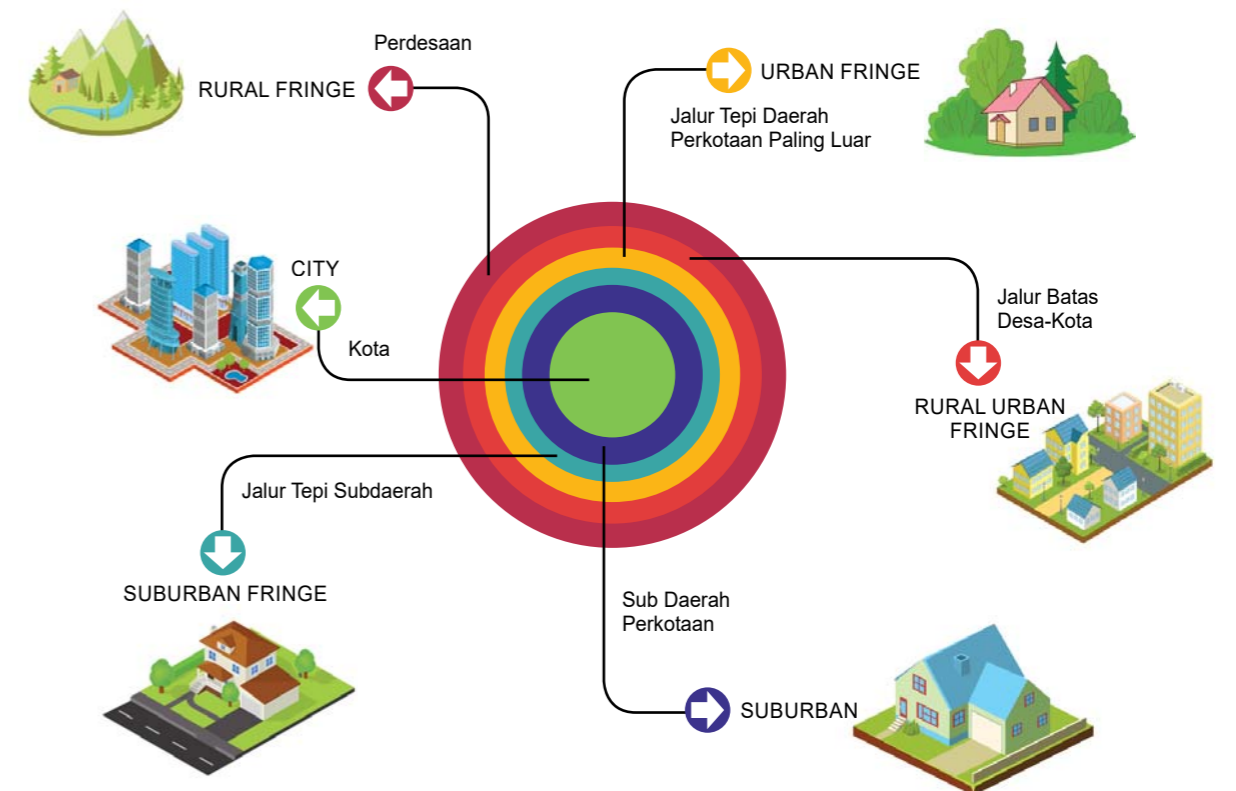
Permukaan bumi dalam ilmu geografi terdiri atas dua yaitu ruang dan wilayah. Wilayah (region) didefinisikan sebagai suatu unit geografi yang di batasi oleh kriteria tertentu. Wilayah dapat di bagi menjadi wilayah homogen, wilayah nodal, wilayah perencanaan, dan wilayah administratif. Pembagian wilayah ini merupakan salah satu upaya dalam perencanaan penataan ruang. Setiap wilayah memiliki bentuk dan karakter berbeda-beda. Perbedaan karakter fisik dan manusia inilah yang akan membentuk wilayah. Perbedaan ini pula mendorong adanya hubungan yang saling melengkapi. Perencanaan tata ruang yang baik akan mampu mendukung pembangunan wilayah di Indonesia secara optimal.

Pembangunan wilayah Indonesia yang baik perlu dikelola berdasarkan prinsip pembangunan wilayah berkelanjutan. Pembangunan wilayah berkelanjutan akan mampu mendorong pemerataan pembangunan. Salah satu upaya pemerataan pembangunan yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi wilayah melalui penataan ruang sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan Nasional.

A. Interaksi Desa Kota

Setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi-potensi tersebut terkadang memiliki keterbatasan sumber daya alam untuk membuat wilayah berkembang. Keterbatasan ini bisa saja menghambat perkembangan wilayah untuk maju. Oleh karena itu setiap wilayah dituntut untuk bisa mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut salah satunya yaitu melakukan kerjasama dengan wilayah lain sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 pasal 195 ayat 1 dan pasal 196 ayat 1 yaitu "Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahwa daerah dapat mengadakan kerja sama dengan daerah lain yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, sinergi dan saling menguntungkan. Kerjasama ini diharapkan mampu menjadi pendorong perkembangan pusat pertumbuhan wilayah. Perkembangan pusat pertumbuhan akan mendorong pertumbuhan wilayah di sekitarnya. Pertumbuhan wilayah tersebut mempengaruhi kondisi lingkungan fisik dan sosial. Oleh karena itu, pertumbuhan wilayah hendaknya memperhatikan prinsip berkelanjutan dan daya dukung wilayah.

Setiap wilayah mempunyai ketergantungan antara satu dengan lainnya. Demikian juga wilayah desa dan kota, ada ketergantungan yang tidak bisa diputus. Untuk memperjelas bagaimana keterkaitan setiap wilayah dalam interaksi desa dan kota. Berikut disajikan gambar skema interaksi Desa – Kota.



Gambar 17. Bagan interaksi desa kota

sumber: ruangguru

1. Hubungan Antar Wilayah Pertumbuhan

Interaksi wilayah dalam geografi pertama kali di kemukakan oleh Ullman dalam bukunya: "Geography As Spatial Interaction". Secara geografi, interaksi diartikan sebagai suatu hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan ataupun permasalahan.

Pusat pertumbuhan memiliki daya tarik untuk menawarkan berbagai jenis barang dan jasa yang memadai. Pengaruh pusat pertumbuhan tergantung pada jarak suatu wilayah terhadap lokasi pusat pertumbuhan. Interaksi yang terjadi antar wilayah pertumbuhan dapat dilihat dari aspek ekonomi, aspek manusia dan aspek budaya.

a. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi dapat terlihat dari aktifitas perdagangan maupun penyediaan lapangan kerja. Kegiatan perdagangan dapat memicu pertumbuhan wilayah, sedangkan wilayah kota yang banyak menyediakan lapangan kerja juga berpotensi tumbuh dengan cepat. Gambar 18 menunjukkan adanya hubungan antar wilayah desa dengan kota. Faktor distribusi akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi. Coba Anda bandingkan, kira-kira jarak wilayah yang jauh dengan wilayah yang dekat, mana yang membutuhkan biaya pendistribusian lebih murah? Demikian juga kondisi topografi yang kurang mendukung, tentu akan berpengaruh pada biaya distribusi.

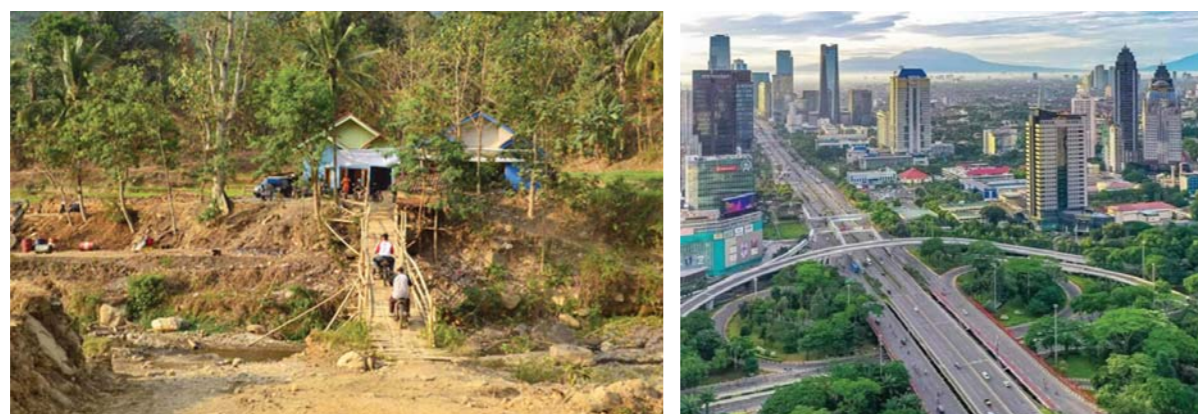


sumber: republika.co.id/indonesiafoodbiz.com/penatimor.com

Gambar 18. Alur perjalanan ekonomi dari wilayah desa ke kota

b. Aspek Manusia

Interaksi antar wilayah juga dapat mempengaruhi kondisi sosial. Misalnya interaksi yang terjadi di wilayah pusat dengan wilayah pinggiran dapat mempengaruhi kepadatan penduduk akibat perpindahan penduduk dengan berbagai tujuan. Tingginya tingkat kepadatan penduduk di wilayah pusat pertumbuhan mendorong penduduk melakukan perpindahan menuju wilayah lain. Inilah yang dapat memicu pertumbuhan suatu wilayah.



sumber: www.radarbogor.id/publika.co.id

Gambar 19. Kepadatan berpengaruh pada pembangunan wilayah

Coba Anda perhatikan perbedaan antara gambar pemanfaatan lahan di desa dan kota! Menurut Anda, apa yang menyebabkan perbedaan tersebut?

c. Aspek Budaya

Aspek budaya merupakan dampak lain dari interaksi antar wilayah pertumbuhan. Prilaku penduduk di pusat pertumbuhan akan mempengaruhi perilaku masyarakat yang ada di sekitarnya. Contohnya dalam hal berpakaian. Masyarakat yang ada di daerah pinggiran dari wilayah pusat pertumbuhan akan cenderung mengikuti gaya berpakaian masyarakat yang ada di wilayah pusat pertumbuhan.

2. Pembangunan Wilayah Berkelanjutan

Perhatikan gambar 20 Ada bangunan yang mangkrak (gedung olahraga Hambalang) tidak dilanjutkan, dan bangunan jalan layang yang secara terus menerus dibangun untuk mengurai kemacetan. Jika kita melihat kasus hambalang, mengapa bangunan tersebut bisa mangkrak? Kemudian untuk bangunan jalan layang yang terus menerus dikembangkan, mengapa jalan yang sudah banyak, lebar dan bertumpuk, dibangun dan dikembangkan secara terus-menerus?

Menurut Bond (2001) pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan dari kesepakatan multi-dimensional untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik untuk semua orang dimana pembangunan ekonomi, sosial dan proteksi lingkungan saling memperkuat dalam pembangunan. Bosshard (2000) mendefinisikan pembangunan wilayah berkelanjutan sebagai pembangunan yang harus mempertimbangkan lima prinsip kriteria yaitu:

- a. abiotik lingkungan,
- b. biotik lingkungan,
- c. nilai-nilai budaya,
- d. sosiologi,
- e. ekonomi.



sumber: republika.co.id/dntimes.com

Gambar 20. Proses pembangunan harus berkelanjutan. Proyek Hambalang yang mangkrak (atas) dan pembangunan jalan layang jalur busway (bawah)

Pembangunan wilayah berkelanjutan merupakan acuan pembangunan baru yang menyepakati suatu pendekatan yang terintegrasi/terpadu terhadap pembangunan, menggabungkan tiga pilar pembangunan, yaitu:

- 1) pembangunan ekonomi,
- 2) pembangunan sosial, dan
- 3) perlindungan/pelestarian lingkungan hidup.

Konsep pembangunan berkelanjutan menurut Muta'ali ini di dasari oleh 5 ide pokok, yaitu:

- a. Proses pembangunan berlangsung terus-menerus
- b. Sumber daya alam memiliki ambang batas
- c. Kualitas lingkungan berkolerasi dengan kualitas hidup
- d. Memungkinkan pemilihan alternatif
- e. Pembangunan berkelanjutan mengandaikan transgenerasi.

Pengembangan suatu wilayah adalah proses perumusan dan penerapan dari tujuan pembangunan dalam skala supra urban. Terdapat 4 tujuan dasar pembangunan wilayah, yaitu:

- a. Pendayagunaan sumber daya alam secara optimal melalui pengembangan ekonomi lokal berdasarkan pada kegiatan ekonomi dasar yang terjadi pada suatu wilayah.
- b. Mengurangi disparitas antarwilayah (*regional imbalances*).
- c. Orientasi pada pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).
- d. Mempertahankan serta meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Keempat tujuan tersebut tidak dapat dicapai dalam suatu wilayah karena keterbatasan yang dimiliki oleh setiap wilayah. Oleh karena itu pada umumnya dilakukan pemfokusan pada tujuan.

Dalam pengembangan wilayah secara umum dapat dibedakan atas tiga bagian yaitu:

1. Pendekatan Sentralisasi yaitu pembentukan kutub pertumbuhan yang berciri pada pengembangan perdesaan dengan mengembangkan sektor industri modern yang umumnya padat modal.
2. Desentralisasi Teritorial yaitu paradigma perencanaan dari bawah (bottom-up) membentuk wilayah tertutup sehingga potensi sumber daya di pedesaan tidak mengalir ke kota yang dianggap sebagai parasit yang menyerap potensi wilayah pedesaan.
3. Integrasi Fungsional yaitu pendekatan yang berupaya untuk menangani antara pemikiran sentralisasi dengan desentralisasi dalam konsep pengembangan wilayah.

B. Daya Dukung Pertumbuhan Wilayah

Perkembangan wilayah berkaitan erat dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Daya dukung wilayah (*carrying capacity*) adalah daya tampung maksimum lingkungan untuk diberdayakan oleh manusia. Dengan kata lain populasi yang dapat didukung dengan tak terbatas oleh suatu ekosistem tanpa merusak ekosistem itu. Daya dukung juga dapat didefinisikan sebagai



sumber: www.goodnewsfromindonesia.id

Gambar 21. Wilayah pedesaan memiliki luas wilayah besar memiliki daya dukung lebih besar dari wilayah perkotaan

tingkat maksimal hasil sumber daya terhadap beban maksimum yang dapat didukung dengan tak terbatas tanpa semakin merusak produktivitas wilayah tersebut sebagai bagian integritas fungsional ekosistem yang relevan.

Fungsi beban manusia tidak hanya pada jumlah populasi akan tetapi juga konsumsi perkapita serta lebih jauh lagi adalah faktor berkembangnya perdagangan dan industri secara cepat. Satu hal yang perlu dicatat, bahwa adanya inovasi teknologi tidak meningkatkan daya dukung wilayah akan tetapi berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Analisis daya dukung wilayah (*carrying capacity ratio*) merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran hubungan antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. Dari semua hal tersebut, analisis daya dukung dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam menilai tingkat kemampuan lahan dalam mendukung segala aktifitas manusia yang ada di wilayah yang bersangkutan, diantaranya:

- a. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis daya dukung secara umum akan menyangkut masalah kemampuan (daya dukung) yang dimiliki oleh suatu daerah dalam mendukung proses pembangunan dan pengembangan daerah itu, dengan melihat perbandingan antara jumlah lahan yang dimiliki dan jumlah penduduk yang ada. Produktivitas lahan, komposisi penggunaan lahan, permintaan per kapita, dan harga produk agrikultur, semua dipertimbangkan untuk mempengaruhi daya dukung dan digunakan sebagai parameter masukan model tersebut.

LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

- Pertumbuhan wilayah dipengaruhi oleh ...
 - Jarak suatu wilayah terhadap pusat pertumbuhan
 - Kemampuan wilayah untuk menyediakan menjalankan pemerintahannya
 - Karakteristik suatu wilayah
 - Kondisi geografis
 - Pertumbuhan ekonomi
- Pertumbuhan wilayah hendaknya memperhatikan prinsip ...
 - Pemerataan pembangunan
 - Kesejahteraan masyarakat
 - Keberlanjutan dan daya dukung wilayah
 - Keadilan sosial
 - Kebermanfaatn sumber daya alam
- Aktifitas perdagangan dapat mendorong pertumbuhan dalam bidang ...
 - Sosial
 - Ekonomi
 - Politik
 - Hukum
 - Budaya
- Contoh pengaruh aspek budaya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kegiatan ...
 - Perdagangan
 - Pertanian
 - Pemakaian Bahasa
 - Penyuluhan
 - Perkebunan
- Prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan antara lain ...
 - Nilai-nilai budaya daerah
 - Pemenuhan kebutuhan hari ini
 - Nilai-nilai kepentingan golongan
 - Sistem pemerintahan daerah
 - Kebermanfaatn kepala daerah
- Pengertian daya dukung lingkungan adalah ...
 - Daya tampung maksimum lingkungan untuk diberdayakan oleh manusia
 - Kemampuan lingkungan untuk memberikan manfaat kepada manusia
 - Kemampuan manusia untuk mengambil manfaat lingkungan
 - Kekuatan alam untuk menyediakan sumber kehidupan
 - Daya tampung maksimum manusia untuk mengolah hasil alam

- Konsep yang digunakan untuk memahami ambang batas kritis daya-dukung ini adalah adanya anggapan bahwa ada suatu jumlah populasi yang terbatas yang dapat didukung tanpa menurunkan derajat lingkungan yang alami sehingga ekosistem dapat terpelihara. Secara khusus, kemampuan daya dukung pada sector pertanian diperoleh dari perbandingan antara lahan yang tersedia dan jumlah petani. Sehingga data yang perlu diketahui adalah data luas lahan rata-rata yang dibutuhkan per keluarga, potensi lahan yang tersedia dan penggunaan lahan untuk kegiatan non pertanian.

PENUGASAN 3

- Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang interaksi antar wilayah pertumbuhan dan daya dukung pertumbuhan wilayah.
- Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang:
 - Interaksi antar wilayah pertumbuhan.
 - Daya dukung pertumbuhan wilayah.
- Carilah informasi lain dari berbagai sumber terkait dengan interaksi antar wilayah pertumbuhan dan daya dukung pertumbuhan wilayah untuk dipelajari sebagai bahan pengayaan, catat data/informasi yang Anda peroleh untuk didiskusikan bersama.

KEGIATAN TUTORIAL 3

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (misal: 1 kelompok terdiri dari 5 orang), berdiskusi bersama teman satu kelompok, kemudian peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi kelompok dan mengomunikasikan hasil diskusi dipandu oleh tutor:

- Interaksi antar wilayah pertumbuhan.
- Daya dukung pertumbuhan wilayah.

7. Dampak penurunan daya dukung di wilayah perkotaan bagi perdagangan adalah ...
 - A. Meningkatnya jumlah dan kepadatan penduduk
 - B. Berkurangnya pasokan bahan baku untuk proses produksi
 - C. Gaya masyarakat kota yang meniru negara barat
 - D. Meningkatnya harga sewa tanah
 - E. Masyarakat yang beralih membeli di toko online
8. Pengaruh rusaknya jalur transportasi darat bagi interaksi antar wilayah antara lain ...
 - A. Harga kebutuhan semakin naik
 - B. Wilayah fungsional mengalami hambatan dalam perkembangan
 - C. Aliran barang mengalami hambatan
 - D. Adanya perubahan jalur transportasi
 - E. Biaya angkut barang semakin besar
9. Konflik pemanfaatan kawasan hutan dapat diatasi dengan ...
 - A. Pemantauan pemanfaatan kawasan hutan
 - B. Pembuatan peta rencana detail tata ruang
 - C. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
 - D. Pembangunan infrastruktur di kawasan hutan
 - E. Pelatihan sistem informasi tata ruang
10. Pelestarian dan peningkatan nilai kawasan lindung hendaknya memperhatikan beberapa aspek antara lain ...
 - A. Ekonomi
 - B. Budaya
 - C. Sosial
 - D. Agama
 - E. Daya dukung wilayah

B. Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan interaksi antar wilayah?
2. Mengapa dapat terjadi ineraksi antar wilayah?
3. Jelaskan 3 aspek yang mendorong pertumbuhan wilayah!
4. Apa yang dimaksud dengan daya dukung wilayah?
5. Sebutkan 4 prinsip pembangunan berkelanjutan!

PENUGASAN AKHIR

Menggambar Peta Potensi Wilayah dan Penggunaan Lahan

- A. Anda diharapkan mengunduh peta berdasarkan wilayah domisilinya.
- B. Anda mampu menggambar ulang peta hasil unduhan dengan menggambar wilayah penggunaan lahan dan mengelompokkan potensi wilayah Anda.

1. Tujuan

Setelah menyelesaikan tugas diharapkan Anda mampu:

- a. Memiliki keterampilan menggambar peta
- b. Menggambarkan potensi suatu wilayah pada peta
- c. Menjelaskan penggunaan lahan suatu wilayah melalui peta

2. Media

- a. Kertas HVS ukuran besar atau kertas manila
- b. Handphone, komputer/notebook/netbook, atlas.

3. Langkah-langkah

- a. Bukalah hp, komputer/laptop atau atlas, lalu buka lewat goegle atau yahoo. Downlowd atau salin peta wilayah salah satu provinsi di Indonesia.
- b. Cermati dan klasifikasikan potensi wilayah, meliputi SDA, penduduk, bangunan dan sarana lainnya.
- c. Sebutkan sumbernya.
- d. Buat atau gambar ulang peta tersebut pada kertas HVS besar atau kertas manila, lengkapi peta dengan potensi yang dimiliki serta penggunaan lahannya.
- e. Deskripsikan potensi dan tata ruang yang ada pada peta tersebut.
- f. Tugas diserahkan pada Tutor dalam bentuk gambar peta potensi wilayah dan penggunaan lahan yang Anda buat di kertas HVS atau manila.

4. Bentuk Tagihan

a. Tabel potensi wilayah beserta rancangan tata ruangnya.

No	Kota/Kabupaten	Potensi yang Dimiliki	Rancangan Tata Ruang yang Akan Dikembangkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

b. Peta wilayah Provinsi dengan rancangan tata ruang

RANGKUMAN

1. Pengertian wilayah adalah kesatuan objek dan kesatuan manusia yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat dibedakan dengan wilayah yang lain.
2. Wilayah dapat dibedakan menjadi wilayah formal dan wilayah fungsional. Wilayah formal adalah wilayah yang homogen dimana wilayah tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik atau kenampakan tertentu yang berada di wilayah tersebut. Wilayah fungsional merupakan wilayah yang bercirikan oleh adanya lirikan orang/barang yang memusat.
3. Perwilayahan adalah suatu proses penggolongan wilayah berdasarkan kriteria tertentu. Penggolongan wilayah tersebut dapat dilakukan secara formal maupun fungsional.
4. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang yang disusun secara Nasional, regional, dan lokal.
5. Rencana tata ruang wilayah Nasional dijabarkan dalam Rencana Tata ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) dan secara detail dijabarkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota/Kabupaten (RTRWK).
6. Pembangunan dapat didefinisikan upaya secara sadar dari manusia untuk memanfaatkan lingkungan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.
7. Pembangunan wilayah ditandai dengan adanya pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan adalah suatu wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat.
8. Faktor-faktor penentu pusat pertumbuhan antara lain: sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi topografi, dan fasilitas penunjang lainnya.
9. Banyak teori-teori tentang pusat pertumbuhan diantaranya: teori polarisasi ekonomi, teori kutub pertumbuhan, teori tempat sentral dan teoro sektoral.
10. Interaksi antar wilayah dipengaruhi oleh aspek ekonomi, aspek manusia, dan aspek budaya.
11. Pembangunan erat kaitannya dengan daya dukung wilayah. Daya dukung wilayah adalah daya tampung maksimum lingkungan untuk diberdayakan manusia.



Kunci Jawaban

Unit 1: Latihan

Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	A
2	A
3	E
4	C
5	D

No	Jawaban
6	D
7	E
8	C
9	B
10	B

Uraian

- Wilayah adalah suatu unit geografis yang dibatasi oleh kriteria tertentu sehingga dapat dibedakan dengan wilayah yang lain.
- Kenampakan fisik suatu wilayah dapat dilihat dari kondisi geomorfologisnya, jenis tanah, curah hujan dan penggunaan lahan.
Ciri sosial suatu wilayah dapat dilihat dari jumlah kepadatan penduduk, pekerjaan masyarakatnya, dan sukunya.
- Penggolongan wilayah:
 - Natural Region* (Wilayah Alamiah atau Fisik); berdasarkan ketampakan alami
 - Single Feature Region* (Wilayah Ketampakan Tunggal); berdasarkan pada satu ketampakan.
 - Generic Region* (Wilayah Berdasarkan Jenisnya); didasarkan pada ketampakan jenis atau tema tertentu.
 - Specific Region* (Wilayah Spesifik atau Khusus); dicirikan kondisi geografis yang khas dalam hubungannya dengan letak, adat istiadat, budaya, dan kependudukan secara umum.
 - Factor Analysis Region* (Wilayah Analisis Faktor); berdasarkan metoda statistik-deskriptif atau dengan metoda statistik-analitik.
- Susunan rencana tata ruang di Indonesia di mulai dengan pembuatan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang dijabarkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) dan secara detail dijabarkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota/ Kabupaten (RTRWK).
- Manfaat perencanaan tata ruang wilayah antara lain:
 - Meningkatkan kepercayaan investor pada daerah yang memiliki penataan ruang secara matang.
 - Menjaga iklim investasi agar pembangunan berjalan sesuai kebutuhan penduduk setempat.

- Mengakomodasi kebutuhan penduduk di suatu daerah dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- Mencegah risiko kerusakan lingkungan melalui efisiensi proses pembangunan
- Menyelaraskan seluruh aspek fisik maupun non fisik di suatu daerah dengan perencanaan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

Unit 2: Latihan

Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	C
2	A
3	D
4	D
5	A

No	Jawaban
6	B
7	C
8	B
9	E
10	E

Uraian

- Pembangunan wilayah dapat didefinisikan upaya secara sadar dari manusia untuk memanfaatkan lingkungan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Faktor-faktor yang mendukung pembangunan antara lain:
 - Sumber daya alam
 - Sumber daya manusia
 - Kondisi topografi
 - Fasilitas penunjang seperti: jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik dan lain-lain.
- Perroux (1950) yang merupakan seorang ahli ekonomi dari Prancis merupakan pencetus teori kutub pertumbuhan. Ia berpendapat bahwa pembangunan tidak terjadi secara serentak di semua wilayah akan tetapi berasal dari kutub-kutub pertumbuhan.
Menurut Christaller, kota sentral merupakan pusat bagi daerah sekitarnya yang menjadi penghubung perdagangan dengan wilayah lain.
- Generatif: hubungan yang saling menguntungkan
Parasitif: hubungan yang terjadi dimana daerah kota (daerah yang lebih maju) tidak banyak membantu atau menolong daerah belakangnya, dan bahkan bisa mematikan berbagai usaha yang mulai tumbuh di daerah belakangnya
Enclave (tertutup): dimana daerah kota (daerah yang lebih maju) seakan-akan terpisah sama sekali dengan daerah sekitarnya yang lebih terbelakang. *Economic of agglomeration* adalah keuntungan karena di tempat tersebut terdapat berbagai keperluan dan fasilitas yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan perusahaan, seperti jasa perbankan, asuransi, perbengkelan, dan lain-lain.

5. Manfaat adanya wilayah pusat pertumbuhan antara lain:
 - a. Pemenuhan kebutuhan manusia .
 - b. Meningkatkan peran sertanya terhadap proses pembangunan bangsa, baik dalam pembangunan fisik dan infrastruktur, serta fasilitas-fasilitas sosial lainnya, dalam sektor ekonomi, dan sosial budaya.
 - c. Semakin lancarnya pergerakan barang-barang atau komoditas ekonomi antarwilayah,
 - d. Memberikan peluang kerja bagi penduduk.
 - e. Meningkatkan pendapatan penduduk yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Unit 3: Latihan

Pilihan Ganda

No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	6	A
2	C	7	D
3	B	8	B
4	C	9	E
5	A	10	E

Uraian

1. Interaksi antar wilayah adalah interaksi diartikan sebagai suatu hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan , gejala, kenampakan ataupun permasalahan.
2. Interaksi antar wilayah dapat terjadi karena setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda-beda yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diatasi dengan menjalin interaksi salah satu bentuknya adalah kerjasama.
3. Aspek-aspek yang mendorong pertumbuhan wilayah antara lain:
 - a. Aspek ekonomi dapat dilihat dari aktifitas perdagangan maupun penyediaan lapangan kerja.
 - b. Aspek manusia dapat dilihat dari kepadatan penduduk di wilayah pusat pertumbuhan.
 - c. Aspek budaya dapat dilihat dari perilaku penduduk di pusat pertumbuhan akan mempengaruhi perilaku masyarakat yang ada disekitarnya.
4. Daya dukung wilayah adalah daya tampung maksimum lingkungan untuk diberdayakan oleh manusia.
5. 4 prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu:
 - a. abiotik lingkungan,
 - b. biotik lingkungan,
 - c. nilai-nilai budaya,
 - d. ekonomi.

Penilaian

A. Penugasan

Penugasan 1

Rubrik Penilaian: Pencatatan Informasi wilayah dan perwilayahan secara mandiri

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kelengkapan catatan				
2	Keruntutan catatan				
Skor Perolehan					

Penugasan 2

Rubrik Penilaian: Pencatatan interaksi wilayah pertumbuhan secara mandiri

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kelengkapan catatan				
2	Keruntutan catatan				
Skor Perolehan					

Penugasan 3

Rubrik Penilaian: Pencatatan interaksi dan daya dukung pertumbuhan wilayah secara mandiri

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kelengkapan catatan				
2	Keruntutan catatan				
Skor Perolehan					

Kriteria:

1. Kelengkapan Catatan:
 - Skor 4, jika melakukan pencatatan informasi secara lengkap dan benar
 - Skor 3, jika pencatatan cukup lengkap dan benar
 - Skor 2, jika kurang lengkap
 - Skor 1, jika tidak lengkap dan tidak benar
2. Keruntutan catatan:
 - Skor 4, jika melakukan pencatatan informasi secara runtut dan benar
 - Skor 3, jika pencatatan cukup runtut
 - Skor 2, jika kurang runtut
 - Skor 1, jika tidak runtut dan tidak benar

B. Kegiatan Tutorial

Kegiatan Tutorial 1 - 3

Rubrik Penilaian: Diskusi Tutorial 1, 2 dan 3

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Menyampaikan gagasan				
2	Menyampaikan jawaban				
3	Bekerjasama dengan teman				
4	Menghargai pendapat teman				
Skor Perolehan					

Kriteria:

- Penyampaian gagasan:
 - Skor 4, jika menyampaikan gagasan dalam diskusi secara lengkap dan benar
 - Skor 3, jika penyampaian gagasan cukup lengkap dan benar
 - Skor 2, jika penyampaian gagasan kurang lengkap
 - Skor 1, jika penyampaian gagasan tidak lengkap dan tidak benar
- Penyampaian jawaban:
 - Skor 4, jika menyampaikan jawaban dalam diskusi secara lengkap dan benar
 - Skor 3, jika penyampaian jawaban cukup lengkap dan benar
 - Skor 2, jika penyampaian jawaban kurang lengkap
 - Skor 1, jika penyampaian jawaban tidak lengkap dan tidak benar
- Bekerja sama dengan teman:
 - Skor 4, jika dalam diskusi dapat bekerjasama dengan semua teman secara baik
 - Skor 3, jika dapat bekerjasama hanya dengan beberapa teman
 - Skor 2, jika kurang dapat bekerjasama dengan teman
 - Skor 1, jika tidak dapat bekerjasama dengan teman
- Menghargai pendapat teman:
 - Skor 4, jika dalam diskusi dapat menghargai pendapat teman dengan baik
 - Skor 3, jika dapat menghargai pendapat beberapa teman
 - Skor 2, jika kurang dapat menghargai pendapat teman
 - Skor 1, jika tidak dapat menghargai pendapat teman

C. Penugasan Akhir

Rubrik Penilaian: Menggambar Peta Potensi Wilayah dan Tata Ruang Penggunaan Lahan

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kelengkapan Peta				
2	Kelengkapan Potensi Wilayah				
3	Kelengkapan Tata Ruang				
Skor Perolehan					

Kriteria:

- Kelengkapan peta:
 - Skor 4, jika menyampaikan peta wilayah secara lengkap dan benar
 - Skor 3, jika penyampaian peta wilayah cukup lengkap
 - Skor 2, jika penyampaian peta wilayah kurang lengkap
 - Skor 1, jika penyampaian peta wilayah tidak lengkap dan tidak benar
- Kelengkapan potensi wilayah:
 - Skor 4, jika menyampaikan potensi wilayah secara lengkap dan benar
 - Skor 3, jika penyampaian potensi wilayah cukup lengkap
 - Skor 2, jika penyampaian potensi wilayah kurang lengkap
 - Skor 1, jika penyampaian potensi wilayah tidak lengkap dan tidak benar
- Kelengkapan tata ruang:
 - Skor 4, jika dalam menyusun tata ruang dilakukan secara lengkap dan baik
 - Skor 3, jika dalam menyusun tata ruang cukup lengkap
 - Skor 2, jika dalam menyusun tata ruang kurang lengkap
 - Skor 1, jika dalam menyusun tata ruang tidak lengkap dan tidak benar

D. Latihan

Setelah Anda mengerjakan soal latihan setiap unit, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahaslah bersama tutor. Lakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pilihan Ganda
 - Setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal = 10)
- Uraian

Unit 1		Unit 2		Unit 3	
No Soal	Skor Maksimal	No Soal	Skor Maksimal	No Soal	Skor Maksimal
1	2	1	2	1	2
2	2	2	2	2	3
3	5	3	4	3	4
4	3	4	3	4	2
5	3	5	4	5	3
Jumlah	15	Jumlah	15	Jumlah	15

Jumlah skor nilai tiap latihan soal adalah= Skor Pilihan Ganda + Skor Uraian
 Skor maksimal tiap latihan soal = 25

KRITERIA PINDAH MODUL

Untuk mengetahui ketuntasan belajar anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Ketuntasan Setiap Unit:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Pilihan Ganda + Uraian}}{25} \times 25\%$$

Nilai Ketuntasan Modul

$$\frac{\text{Jumlah Skor Unit 1 + Unit 2 + Unit 3}}{75} \times 25\% \dots\dots (a)$$

$$\text{Nilai Penugasan Akhir} \times 25\% \dots\dots\dots (b)$$

$$\text{Nilai Penugasan Mandiri} \frac{1+2+3}{3} \times 25\% \dots\dots\dots (c)$$

$$\text{Nilai Tutorial} \frac{1+2+3}{3} \times 25\% \dots\dots\dots (d)$$

$$\text{Nilai Ketuntasan} = \text{Jumlah Nilai (a) + (b) + (c) + (d)}$$

Anda dinyatakan TUNTAS jika batas nilai ketuntasan penguasaan materi minimal 75% ke atas. Sebaliknya, apabila pencapaian nilai ketuntasan Anda kurang dari 75%, maka Anda dinyatakan BELUM TUNTAS. Ulangi untuk mempelajari modul, terutama pada unit yang memperoleh nilai yang belum tuntas dan ulangi mengerjakan latihan soal terutama yang Anda jawab belum betul sampai Anda mampu menjawabnya dengan betul. Jika pengulangan anda telah mencapai batas minimal ketuntasan, silahkan lanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.



Saran Referensi

1. BSE Geografi SMA: Geografi untuk Kelas XII SMA/MA karangan Danang Endarto dkk (2009) ; Bab 5
2. BSE Geografi SMA: Geografi untuk Kelas XII SMA/MA karangan Nurmala Dewi (2009) ; Bab 3
3. BSE Geografi SMA: Geografi untuk Kelas XII SMA/MA karangan Eni Anjayani dan Tri Haryanto (2009) ; Bab 7
4. BSE Geografi SMA: Geografi untuk Kelas XII SMA/MA karangan Eko Titis Prasongko dan Rudi Hendrawansyah (2009) ; Bab 5
5. Buku Siswa Geografi untuk SMA/MA kelas XII karangan Nurul Khotimah dkk (2016); Bab 1



Daftar Pustaka

- Anjayani, Eni dan Tri Haryanto. 2009. Geografi untuk Kelas XII SMA /MA. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Dewi, Nurmala. 2009. Geografi untuk Kelas XII SMA /MA. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Endarto, Danang dkk. 2009. Geografi untuk Kelas XII SMA /MA. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Khotimah, Nurul dkk. 2016. Buku Siswa Geografi untuk SMA/MA kelas XII. Klaten: Cempaka Putih
- Titis Prasongko, Eko dan Rudi Hendrawansyah. 2009. Geografi untuk Siswa Menengah Atas-Madrasah Aliah Kelas XII SMA /MA. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Wardiyatmoko, K. 2014. Geografi untuk SMA/MA Kelas XII. Jakarta: Erlangga
<https://blog.ruangguru.com/pusat-pertumbuhan-berdasarkan-teori-tempat-sentral-walter-christaller> (di akses pada 25 Agustus 2018)
- <http://rizalsuhardieksakta.blogspot.com/2012/12/geogfari-desa-kota.html> (di akses pada 25 Agustus 2018)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Jembatan_Nasional_Suramadu (di akses pada 25 Agustus 2018)



Profil Penulis

Nama Lengkap : Ardi Anto

Sarjana Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Lampung (Unila) Lulusan tahun 2001

Saat ini sebagai Tenaga Fungsional Pamong Belajar

pada Unit Pelaksanaan Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Lampung